

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Dewan Telusuri Dugaan Manipulasi Rekomendasi Formula E

Ketua DPRD Prasetyo Edi menyatakan revitalisasi Monas adalah bagian dr persiapan pelaksanaan Formula E.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jakarta mempertanyakan rekomendasi penggunaan kawasan Monumen Nasional untuk sirkuit Formula E yang dikantongi pemerintah DKI Jakarta. Ketua DPRD DKI Prasetyo Edi Marsudi menduga Balai Kota memalsukan persetujuan Tim Ahli Cagar Budaya demi mendapatkan izin Kementerian Sekretariat Negara selaku Ketua Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka.

“Kami melihat ada manipulasi, seakan-akan Ketua Tim Cagar Budaya mengiyakan,” ujar Prasetyo di Sekretariat Negara, kemarin.

Selasa lalu, Gubernur Anies Baswedan menyatakan telah mendapat rekomendasi Tim Cagar Budaya untuk menggunakan Monas sebagai lintasan balap mobil listrik tersebut. Anies menyampaikannya kepada Menteri Sekretaris Negara Pratikno melalui surat.

Warkat itu balasan dari surat Menteri Sekretaris Negara Pratikno sebagai Ketua Komisi Pengarah yang mengizinkan penggunaan kawasan Monas. Izin itu lahir dengan empat syarat, di antaranya melibatkan instansi terkait guna menghindari kerusakan cagar budaya.

Seperti diberitakan *Koran Tempo*, kemarin, Ketua Tim Ahli Cagar Budaya

Mundardjito membantah klaim Balai Kota. Dia menyatakan tidak merekomendasikan Monas menjadi sirkuit, dengan alasan Monas merupakan cagar budaya yang sarat sejarah.

Mengetahui ketidaksesuaian fakta tersebut, Prasetyo menyatakan menyesal telah memberikan persetujuan anggaran daerah kepada pemerintah DKI untuk merevitalisasi Monas. Ia mengira pemugaran itu bertujuan mempercantik ruang hijau 80 hektare tersebut. Nyatanya, dia menambahkan, proyek itu bagian dari persiapan menggelar Formula E di Monas. “Setelah saya lihat gambar desain, akan dikasih karpet dan diaspal. Kok, jadi seperti ini?” ujar dia.

Prasetyo tidak menolak penyelenggaraan balap mobil listrik sebagai bagian dari kampanye transportasi ramah lingkungan. Namun dia meminta pemerintah DKI membuat lintasan di lokasi lain. Contohnya, kawasan Pantai Ancol, Jakarta Utara. “Sama-sama butuh perbaikan tempat dan masih ada waktu,” kata politikus PDI Perjuangan itu.

Dewan akan memanggil Anies untuk dimintai keterangan mengenai dugaan manipulasi rekomendasi dari Tim Cagar Budaya itu. Jika pemerintah DKI tak terbuka dan kooperatif, Prasetyo menambahkan, Kebon Sirih tidak akan mengesahkan anggaran daerah untuk penyelenggaraan Formula E—yang terikat kontrak lima

tahun—pada 2021. “Kalau dia (Anies) keras, saya juga akan keras,” ujar dia.

Ketua Komisi Bidang Pembangunan DPRD Jakarta Ida Mahmudah menilai pemerintah DKI telah membohongi masyarakat dengan mengaku-aku telah memiliki rekomendasi dari Tim Cagar Budaya. “Sudahlah, pemerintah DKI enggak usah banyak bohong,” kata politikus PDI Perjuangan itu.

Nirwono Joga, pengamat tata kota dari Pusat Studi Perkotaan, mengatakan Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka belum terlambat untuk membatalkan persetujuan mereka. Menurut dia, Komisi Pengarah bisa menolak permohonan pemerintah DKI berdasarkan keterangan Tim Cagar Budaya. “Pintu terakhir ada di Komisi Pengarah untuk menolak desain sirkuit Formula E yang diajukan Gubernur DKI,” kata dia.

Ditemui wartawan di Balai Kota, kemarin, Gubernur Anies Baswedan enggan berkomentar mengenai bantahan Tim Cagar Budaya soal rekomendasi pembangunan sirkuit temporer di Monas. “Kan tadi sudah sama Dinas Kebudayaan,” ujar dia singkat.

● EGI ADYATAMA | IMAM HAMDJI |
TAUFIQ SIDDIQ